

Laporan Hasil Penelitian

**STILISTIKA GENETIK
STUDI KASUS PENGGUNAAN GAYA BAHASA
DALAM CERPEN “GODLOB” KARYA DANARTO**



Oleh:
Hartono, M.Hum.

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2003**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Stilistika Genetik, Studi Kasus Penggunaan Gaya Bahasa pada Cerpen “Godlob” Karya Danarto.
2. Personil Pelaksana Penelitian
 - a. Nama : Hartono, M.Hum.
 - b. NIP : 132049472
 - c. Pangkat/Golongan : Penata/III/c
 - d. Jabatan : Lektor
 - e. Fakultas : FBS
 - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Bhs dan Sastra Indonesia
 - g. Alamat Kantor/Telp/Fax : PBSI FBS UNY/ (0274) 550843 / (0274) 548207
 - h. Alamat Rumah : Perum. Griya Purwa Asri C. 220 Purwo-
martani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta,
55571 Telp. 4395814,
HP. 081578778767
e-mail: hartono-fbs@uny.ac.id
3. Bentuk Kegiatan : Penelitian Latihan Mandiri
4. Sumber Dana Penelitian : Swadana
Rp 1.000.000,00 (*satu juta rupiah*)

Yogyakarta, Desember 2003
Pelaksana Penelitian,

Hartono, M.Hum.
NIP 132049472

Mengetahui,

Dekan FBS UNY,

Ketua BPP FBS UNY,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 130814609

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 130799889

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah, Tuhan Yang Mahaesa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penelitian yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penelitian yang berjudul *Stilistika Genetik, Studi Kasus Penggunaan Gaya Bahasa dalam Cerpen "Godlob"* Karya Danarto ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada kawan sejawat di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan, saran, dan masukan demi perbaikan laporan ini lewat seminar hasil penelitian. Semoga semua itu akan menjadi amal kebajikan yang akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Penelitian ini belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik masih sangat diharapkan dan mudah-mudahan penelitian ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, Desember 2003
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Stilistika	6
B. Jenis-jenis Gaya Bahasa	8
C. Fungsi Gaya Bahasa.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	12
B. Teknik Pengumpulan Data	12
C. Keabsahan Data.....	13
D. Teknik Analisis Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	15
B. Pembahasan	15
BAB V KESIMPULAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26

Stilistika Genetik
Studi Kasus Penggunaan Gaya Bahasa
dalam Cerpen “Godlob” Karya Danarto

Oleh:
Hartono

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa dan fungsinya yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistik, yaitu pendekatan yang bertolak dari asumsi, bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan-penafsiran-pencatatan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danarto menggunakan gaya kata dan gaya kalimat serta wacana dalam cerpennya “Godlob”. Gaya kata yang digunakan antara lain adalah: bahasa kiasan dan citraan. Bahasa kiasan yang digunakan antara lain adalah: metafora, simile, personifikasi, ironi atau ejekan, sinekdok, dan metonimia. Citraan yang digunakan dalam cerpen “Godlob” antara lain adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pencecapan. Citraan yang paling dominan penggunaannya adalah citraan penglihatan dan pendengaran. Gaya kalimat dan wacana yang digunakan dalam cerpen “Godlob” berupa sarana retorika yang antara lain adalah repetisi, pertanyaan retoris, hiperbola, asindeton, polisindeton, dan klimaks. Sarana retorika yang dominan penggunaannya adalah perulangan (repetisi) dan pertanyaan retoris.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur instrinsik yang membangun karya sastra. Melalui bahasalah seorang pengarang mengekspresikan ide dan pemikirannya. Dalam menganalisis unsur karya sastra unsure bahasa juga merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Dalam karya sastra, baik itu bentuk fiksi, drama, maupun puisi, unsure bahasa memiliki peranan yang penting. Oleh karena itu, dalam menganalisis karya sastra, termasuk cerpen di dalamnya, bahasa sebagai mediumnya tidak dapat diabaikan, karena pada dasarnya karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Seorang pengarang dalam mencipta karyanya mempergunakan tanda yang dapat dilihat, pengarang atau pencerita menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakannya dengan bahasa yang khas, yaitu gaya bahasa atau ragam bahasa sastra. Teeuw (1984: 1) menyatakan bahwa sastra adalah penggunaan bahasa yang khas, yang dapat dipahami dengan pengertian konsepsi bahasa yang khas pula. Kekhasan bahasa dalam karya sastra kadang memberi kebebasan pengarang memilih gaya tertentu, khususnya gaya bahasa sehingga hasil karyanya memiliki daya tarik tertentu pada pembacanya.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra dengan berbagai macam penyiastannya dapat disebut sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menyumbangkan nilai kepuhitan atau estetis karya sastra, bahkan sering

kali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya (Pradopo, 1994). Gaya bahasa dalam karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan tekstual. Ditinjau dari orientasi teoretikalnya, pendekatan tekstual di sini berorientasi pada stilistika. Kajian stilistika bertolak dari asumsi, bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Keindahan karya sastra sebagian besar ditentukan oleh kemampuan pengarang mengeksplorasi kelenturan bahasa, sehingga menimbulkan kekuatan dan keindahan (Semi, 1993:81). Dasar penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekedar paham, tetapi lebih dari itu adalah keberdayaannya mengusik perasaan dan menimbulkan kesan estetis pada pembaca yang membaca karya sastra tersebut.

Analisis kebahasaan dengan pendekatan tekstual yang berorientasi pada stilistika menurut Semi (1993:83) ditujukan ke arah membuka tabir kekaburan yang sering dijumpai pada karya-karya abstrak, absurd, dan karya eksperimental yang lain, sehingga dapat memberi faedah yang besar untuk membantu khalayak pembaca mendapatkan interpretasi yang lebih tepat. Keabstrakan, keabsurdan, dan keeksperimentalan karya sastra tersebut dapat dijumpai pada cerpen-cerpen karya Danarto, salah satunya adalah cerpen "Godlob". Karya-karya Danarto banyak yang bersifat simbolis dan mistis. Pengalaman religius dan mistis dijadikan sumber bagi karya-karyanya, sehingga sebagian karyanya berwujud pengalaman ketasawufan sebagai upaya penyatuan diri dengan Tuhan.

Danarto mengatakan, bahwa karya sastra berfungsi sebagai penerang bagaimana menyatukan kembali dengan Tuhannya (Tjitrosubono, dkk., 1985:2). Sementara itu, Mangunwijaya (1988:144) mengatakan, bahwa cerpen-cerpen Danarto adalah kiasan kaum kebaktian yang luar biasa dinamikanya dan daya imajinasinya. Tidak mudah untuk memahami cerpen-cerpen Danarto karena bahasa yang digunakan dalam karyanya banyak bahasa kias, tidak langsung.

Kiasan atau simbolisme merupakan suatu gaya bercerita Danarto. Melalui gaya bahasa yang khas tersebut, Danarto mencoba menampilkan ide-idenya secara khas pula, sehingga karya-karya yang dihasilkannya menarik untuk dibaca dan dipahami. Nama Danarto terkenal setelah pemunculan cerpen "Gambar Jantung Terpanah" di dalam majalah *Horison* pada tahun 1968. Ia terpilih sebagai cerpenis terbaik *Horison* dalam tahun 1968. Pada tahun 1974, kumpulan cerpennya telah dihimpun dalam satu buku yang berjudul *Godlob*. Menurut hasil penelitian yang ada, sampai saat ini memang sudah cukup banyak kritikus sastra yang membahas dan membicarakan karya-karya Danarto tersebut, namun sedikit sekali yang membicarakan atau membahas gaya bahasa yang digunakan oleh Danarto. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menganalisis bentuk dan fungsi gaya bahasa yang digunakan oleh Danarto tersebut khususnya dalam cerpen "Godlob" yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa apakah yang digunakan Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*?
2. Apakah fungsi penggunaan gaya bahasa yang dilakukan oleh Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa yang dilakukan oleh Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat dipandang sebagai penerapan teori stilistika dalam novel Indonesia. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah sebagai contoh pengkajian stilistika dalam novel. Penelitian ini juga dapat dipandang sebagai uji penerapan teori stilistika atau gaya bahasa. Secara praktis, hasil

penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu model analisis atau pengkajian sastra dengan fokus kajian pada stilistika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stilistika

Menurut Kridalaksana (1983:15), stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; (2) ilmu interdisipliner linguistik pada penelitian gaya bahasa. Sedangkan ahli lain mengatakan, bahwa stilistika adalah pengetahuan tentang kata berjiwa, yaitu kata yang dipergunakan dalam cipta sastra yang mengandung perasaan pengarangnya (Slametmuljana dalam Pradopo, 1996).

Stilistika juga menyaran pada pengertian studi tentang stile, yaitu kajian terhadap wujud performansi atau penampilan kebahasaan khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Kajian ini dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu, yaitu hubungan bahasa dengan fungsi estetis dan maknanya (Nurgiyantoro, 1998:279). Lebih lanjut dikatakan bahwa stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik.

Sementara itu, Sudjiman (1993:3) mengatakan, bahwa stilistika menelaah cara sastrawan memanipulasi, dalam arti memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa dan efek yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa tersebut. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang variasi-variasi penggunaan bahasa, sering kali, tetapi tidak secara eksklusif, memberikan perhatian khusus kepada penggunaan

yang paling sadar dan paling kompleks dalam kesusastraan (Turner, 1977: 7-8).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa stilistika adalah bagian ilmu linguistik yang membahas gaya dalam konteks kesusastraan, khususnya gaya bahasa yang mempunyai fungsi artistik.

Kajian stilistika pada sebuah karya sastra, di samping untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik, juga dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa bahasa yang dipergunakan itu memperlihatkan penyimpangan, dan bagaimana pengarang menggunakan tanda bahasa untuk memperoleh efek keindahan (Chapman, dalam Nurgiyantoro, 1998: 279). Dengan demikian, stilistika mencoba menelaah gaya bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra yang menunjukkan efek tertentu.

Gaya bahasa itu sendiri adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang, yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca (Slametmuljana dan Simanjuntak dalam Pradopo, 1996:2). Keraf (1984: 113) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Pendapat yang serupa disampaikan oleh Hartoko dan Rahmanto (1986: 137) bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas yang dipakai seseorang untuk

mengungkapkan diri (gaya pribadi). Salah satu pengertian gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; lebih khusus adalah ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan lebih luas, gaya bahasa itu merupakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Kridalaksana, 1983: 49-50).

Pada dasarnya definisi-definisi gaya bahasa tersebut memiliki kesamaan-kesamaan, yaitu gaya bahasa itu cara bertutur secara tertentu untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetik atau efek kepuhitan (Pradopo, 1996:2).

Hartoko dan. Rahmanto (1980:138) menyatakan bahwa dalam stilistika, ilmu yang meneliti gaya bahasa, dibedakan pengertian antara stilistika *deskriptif* dan stilistika *genetik*. Stilistika deskriptif mendekati gaya bahasa sebagai keseluruhan gaya ekspresi kejiwaan yang terkandung dalam suatu bahasa (*langue*), yaitu secara morfologis, sintaksis, dan semantis, sedangkan stilistika genetik adalah stilistika individual yang memandang gaya bahasa sebagai suatu ungkapan yang khas pribadi. Dalam penelitian bentuk dan fungsi gaya bahasa yang digunakan oleh Danarto dalam cerpennya *Godlob* ini adalah stilistika genetik.

B. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Ada beberapa jenis gaya bahasa yang sering dipergunakan dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam karya sastra. Jenis-jenis gaya bahasa yang sering digunakan dalam penggunaan bahasa selalu berkaitan dengan unsur-unsur bahasa atau aspek-aspek bahasa, yaitu intonasi, bunyi, kata, dan kalimat. Akan tetapi karena intonasi itu hanya ada dalam bahasa lisan dan tidak tercatat dalam bahasa tulis, maka gaya bahasa intonasi sukar diteliti dan tidak diteliti (Pradopo, 1996:3).

Gaya bunyi meliputi kiasan bunyi, sajak (rima), onomatope, orkestrasi, dan irama. Gaya kata meliputi gaya bentuk kata, arti kata: diksi, bahasa kiasan, gaya citraan, dan asal-usul kata atau etimologi. Gaya kalimat meliputi gaya bentuk kalimat dan sarana retorika. Di samping itu, dapat disebut gaya wacana yang merupakan satuan ekspresi khusus (Pradopo, 1996:3). Para sastrawan dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam karya sastra sering menggunakan berbagai gaya bahasa tersebut, walaupun kadang tidak semua gaya bahasa tersebut dipergunakan.

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa khususnya dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud (bagaimana bentuk) gaya bahasa itu dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya atau apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa dan fungsinya yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpen “Godlob” yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tekstual, yang berorientasi pada kajian stilistik, yaitu kajian yang bertolak dari asumsi, bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Ditinjau dari pengembangan cara kerjanya, pendekatan tekstual dalam penelitian ini lebih banyak berorientasi pada metode penelitian kualitatif.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah cerpen “Godlob” karya Danarto yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Godlob*, yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Utama Grafiti pada tahun 1987.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang mengandung gaya bahasa tertentu dalam cerpen “Godlob” dalam kumpulan cerpen *Godlob* karya Danarto.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan dan pencatatan (baca-catat). Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang

untuk menemukan bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Setelah itu, data dicatat dalam kartu data dan data tersebut dinyatakan sebagai data penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dipergunakan karena data yang dikaji terdapat dalam cerpen itu sendiri, sehingga perlu proses untuk menganalisis data-data yang ada di dalam teks yang kemudian dideskripsikan. Selain itu, data-data yang ada di dalam teks yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini dikaji secara kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diukur melalui validitas dan reliabilitas. Keabsahan data melalui validitas dalam penelitian ini adalah validitas semantik, yaitu mengukur tingkat ketepatan dalam penelitian satuan-satuan sintaksis yang mengandung adanya unsur-unsur gaya bahasa.

Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpreter, yaitu dengan cara data yang telah diperoleh dibaca secara berulang-ulang sehingga memperoleh data yang reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian bentuk dan fungsi gaya bahasa Danarto dalam cerpen “Godlob” ini termasuk dalam penelitian stilistika genetik, karena yang dibicarakan atau dibahas adalah gaya bahasa individual seorang sastrawan, yaitu gaya bahasa Danarto.

Ada berbagai macam jenis gaya bahasa yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpennya yang berjudul “Godlob”, tetapi yang dibahas dalam penelitian ini hanya gaya bahasa yang menonjol saja yang dapat menunjukkan ciri khusus dari Danarto sebagai seorang pengarang cerpen yang produktif.

Di antara gaya bahasa yang menonjol yang dipergunakan dalam cerpen Danarto yang berjudul “Godlob” adalah gaya kata yang berupa gaya citraan dan bahasa kiasan yang berupa penggunaan simile dan metafora. Di samping itu, dalam cerpen tersebut juga banyak dipergunakan gaya bahasa yang berupa sarana retorika yaitu repetisi dan hiperbola.

B. Pembahasan

1. Gaya Bahasa Kata

Pembahasan gaya bahasa kata ini tidak dapat dilepaskan dari hubungan kalimatnya karena tanpa hubungannya dengan unsur kalimat

yang lain, kata tidak akan ada maknanya sebagai gaya bahasa. Akan tetapi, gaya kata ini adalah kata yang paling mendapatkan fungsi dalam hubungan kalimatnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa kata yang paling menonjol dalam cerpen “Godlob” karya Danarto adalah gaya citraan dan bahasa kiasan. Bahasa kiasan yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpennya “Godlob” antara lain adalah simile, metafora, personifikasi, sinekdok, dan ironi atau ejekan, namun yang paling dominan dalam cerpen tersebut adalah metafora dan *simile* (perbandingan).

Danarto banyak menggunakan kiasan metafora dalam cerpennya yang berjudul “Godlob”. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin mengemukakan maksud-maksudnya dalam bentuk simbol-simbol (secara implisit). Pengarang mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasannya secara implisit dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain agar cerita lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Metafora berusaha menjelaskan sesuatu dengan cara kias banding tanpa menggunakan tanda kebahasaan berupa kata-kata yang menyatakan perbandingan.

Berikut ini adalah contoh penggunaan bahasa kiasan metafora dalam cerpen “Godlob” karya Danarto tersebut.

Tetapi prajurit adalah prajurit, ia tabah akan semua perintah, walaupun bagaimana bentuk dan beratnya, dan perang itupun berjalan lancar dan memuaskan dengan hasil yang gilang-gemilang, yaitu pembunuhan berpuluh-puluh manusia sebagai babadan alang-alang.

(“Godlob” : 2)

Pada kutipan tersebut, manusia dilukiskan oleh pengarang sebagai alang-alang. Hal ini dilakukan pengarang untuk menggambarkan banyaknya korban perang. Mayat-mayat prajurit yang tidak terhitung jumlahnya bergelimpangan di sana-sini. Banyaknya mayat itu disamakan dengan babatan rumput alang-alang. Manusia dibandingkan dengan alang-alang. Dalam cerpen tersebut, kata “manusia” dijadikan sebagai hal yang dibandingkan, sedangkan “alang-alang” dijadikan sebagai pembanding.

Bahasa kiasan metafora yang lain dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Lihatlah, gelap gulita dan pekat. Saking gelapnya hampir-hampir aku tak bisa melihat tubuhku sendiri ... Florense Nightingale telah digondol gagak-gagak. Lembah kebenaran sudah diganti padang kurus kesangsian. Kau lihat di sana, katedral telah habis disapu rata dengan tanah dan sekarang ditumbuhi semak belukar. Kau lihat di sana, masjid digerayangi cacing-cacing dan ulat-ulat. Kau lihat di sana, perawan-perawan telah disekap di kamar-kamar. Kau lihat di sana, kursi-kursi pemerintahan sudah digadaikan.

(“Godlob” : 6)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dalam kehidupan ini kebenaran sudah sulit ditemukan, karena banyaknya tindak kezaliman yang terjadi di mana-mana. Sebagaimana yang dikiasan dengan “katedral” dan “masjid” sebagai lambang kebenaran, dan “semak belukar”, “cacing”, dan “ulat” sebagai simbol kejelekan. Tempat-tempat yang dianggap suci sudah terkotori oleh berbagai kemaksiatan yang disimbolkan dengan cacing dan ulat. Kursi-kursi pemerintahan sudah

digadaikan, kekuasaan sudah diperjualbelikan, korupsi terjadi di mana-mana termasuk dalam pemerintahan.

Penggunaan bahasa kiasan yang lain dalam cerpen "Godlob" dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini:

... sebuah persidangan terjadi perdebatan-perdebatan yang tak menentu dengan hasil yang gilang-gemilang yaitu kemampuan membiarkan rakyat berkaparan di tong-tong sampah.
Ya, manusia adalah alang-alang.

("Godlob" : 2).

"Kalau ada seorang yang menderita luka datang kepada seorang politikus, maka dipukulnya luka itu, ...
kalau ia datang pada seorang penyair, luka itu akan dielus-elusnya
....

("Godlob" : 4).

"Perang yang susul menyusul, kita telah mampu menyumbangkan tenaga kita". Berbangga? Aku telah kenyang dengannya.

("Godlob" : 6)

Selain gaya bahasa metafora, pengarang juga menggunakan bahasa kiasan simile. Gaya bahasa kiasan simile ditunjukkan dengan kata-kata yang menyatakan perbandingan, misalnya: seperti, bak, laksana, ibarat, dan sebagainya. Contoh bahasa kiasan simile pada cerpen "Godlob" dapat dilihat pada kutipan berikut .

"Gagak-gagak hitam bertebaran dari angkasa, sebagai gumpalan-gumpalan batu yang dilemparkan, kemudian mereka berpusar-pusar, tiap-tiap gerombolan membentuk lingkaran sendiri-sendiri, besar dan kecil, tidak karuan sebagai benang kusut. Laksana setan maut yang compang-camping.

("Godlob" : 1)

Kalau angin bertiup keras, maka bau itu terbang ke mana-mana jauh dan jauh sekali, seolah kabar-kabar buruk yang ditawarkan kepada tiap hidung, untuk dirasakan bersama bahwa perang itu busuk.

("Godlob" : 2)

Kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan bahasa kiasan simile. Kata "sebagai" dan "laksana" digunakan untuk membandingkan gagak dengan gumpalan batu, atau benang kusut. Demikian juga, kata "seolah" digunakan untuk membandingkan bau dengan kabar-kabar buruk.

Bahasa kiasan personifikasi juga banyak digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya yang tertuang dalam cerpen "Godlob" tersebut. Contoh-contoh penggunaan bahasa kiasan personifikasi dalam cerpen tersebut dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

Kau kira kami bangkai-bangkai?: tetapi pukulan melesat dan mengenai kaleng hingga benderang terpelanting jauh dan burung itu terbang tertawa-tawa.

("Godlob": 3)

"Ayah kenapa aku memilih lapangan yang lain? Seandainya pilihanku itu suatu bencana bagiku, sang nasiblah yang mengantarkan aku ke sana.

("Godlob" : 5)

Hari berikutnya sehabis penguburan, matahari mencambuk-cambuk kulit. Ketika tiba-tiba jalan di depan balai kota digemparkan oleh seorang perempuan membopong mayat.

("Godlob" : 7)

Pada kutipan tersebut terdapat kiasan burung yang dapat tertawa-tawa, sang nasib dapat mengantarkan orang, dan matahari yang dapat mencambuk-cambuk kulit.

Selain itu, bahasa kiasan sinekdok dan ironi juga dipergunakan oleh Danarto dalam cerpen-cerpennya, hanya saja jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan bahasa kiasan metafora, simile, dan personifikasi.

Selain bahasa kiasan, Danarto juga memanfaatkan citraan untuk menyampaikan ceritanya dalam cerpen "Godlob". Citraan yang digunakan Danarto dalam cerpen tersebut antara lain adalah: citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pencecapan.

Citraan penglihatan merupakan jenis citraan yang paling banyak digunakan oleh pengarang, dibandingkan dengan jenis citraan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikutipkan beberapa citraan yang digunakan pengarang tersebut.

Gagak-gagak *hitam* bertebaran dari angkasa sebagai gumpalan-gumpalan batu yang dilemparkan.

("Godlob" : 1)

Keadaan *gelap gulita*, hanya sekali-sekali jauh di sana melayang-layang pistol **cahaya**, mencuri nyawa yang masih hinggap di badan.

("Godlob" : 4)

Beberapa ekor gagak **bermain-main** dengan granat dan beberapa ekor yang lain **menyeret-nyeret** tali pinggang yang penuh peluru.

Yang lain kelihatan hinggap di atas brem sambil **menggaruk-garuk** tubuhnya dan **merentang-rentangkan** sayapnya.

("Godlob" : 1)

Kau kira kami bangkai-bangkai? tetapi pukulan melesat dan mengenai kaleng hingga **benderang** terpelanting jauh dan burung itu terbang **tertawa-tawa**.

("Godlob" : 1)

Pada cerpen "Godlob", Danarto menggunakan citraan penglihatan yang berupa warna, cahaya, dan kata-kata yang erat hubungannya dengan indera penglihatan, misalnya: melihat, menatap, memandang, dan sebagainya. Citraan gerakan yang digunakan pengarang antara lain dengan menggunakan kata-kata bermain-main, menyeret-nyeret, menggaruk-garuk, dan merentang-rentangkan. Penggunaan kata-kata benderang dan tertawa-tawa menunjukkan adanya citraan pendengaran pada cerpen "Godlob". Selain itu, pengarang juga memanfaatkan jenis citraan pencecapan dan perabaan, tetapi frekuensi pemakaiannya tidak banyak. Pengarang lebih banyak menggunakan citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerakan untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dalam cerpen "Godlob".

2. Gaya Kalimat dan Wacana

Gaya kalimat dan wacana dalam cerpen "Godlob" karya Danarto ini pada umumnya berupa *sarana retorika (rhetorical devices)*. Sarana retorika yang digunakan dalam cerpen "Godlob" antara lain adalah: repetisi, hiperbola, asindeton, polisindeton, klimaks, dan pertanyaan

retoris. Yang paling banyak digunakan adalah perulangan (repetisi) dan pertanyaan retoris.

Penggunaan repetisi dimaksudkan untuk memberikan kejelasan kepada pembaca tentang isi cerita yang ditampilkan. Dengan pemakaian gaya ini, pengarang yakin bahwa karya yang dihadirkan akan lebih menarik perhatian pembaca. Contoh-contoh penggunaan gaya kalimat dan wacana dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

"Kau kira! Kau kira!" ia memukul seekor burung yang hinggap di kepala anak muda yang berdarah itu. **"Kau kira kami bangkai-bangkai?"**, tetapi pukulan melesat dan mengenai kaleng hingga berderang terpelanting jauh dan burung itu terbang tertawa-tawa.

("Godlob" : 3)

Lalu ganti berganti: bau busuk - kerbau gontai, bau busuk - sore redup, bau busuk - derap gerobak, bau busuk - kaok gagak.

("Godlob" : 4)

"Keadaan telah **gelap gulita** hanya sekali-kali jauh di sana melayang-layang pistol cahaya, mencari-cari nyawa yang masih hinggap di badan.

("Godlob" : 4)

Lihatlah sang politikus! Ia bicara tentang negara, tentang perang, tentang ekonomi, tentang sajak,

("Godlob" : 9)

Matahari sudah condong, bulat-bulat membara dan membakar padang gundul yang luas itu,

("Godlob" : 1)

.... Paduan suara lagu-lagu maut yang dahsyat, tak henti-hentinya memenuhi padang bekas pertempuran itu,

("Godlob" : 2)

.... sehingga kepasrahan ini mampu mendorongnya untuk mengorbankan segala-galanya, harta bendanya, keluarganya, dan nyawanya.

("Godlob" : 5)

Tetapi di seberang sana, seorang perempuan tua yang buta, yang rambutnya panjang terurai, yang badannya kurus tinggal kulit pembalut tulang, yang pakaiannya compang-camping,

("Godlob" : 11)

3. Fungsi Gaya Bahasa dalam "Godlob"

Danarto banyak menggunakan bahasa kiasan dalam "Godlob", bahasa kiasan yang merupakan teknik pengungkapan bahasa dapat membentuk imajinasi tambahan di dalam benak pembaca, sehingga sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Melalui bahasa kiasan, Danarto ingin mengkonkretkan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Kaum sufi beranggapan bahwa Tuhan menyatu pada diri manusia. Oleh karena itu, Danarto menggunakan kiasan-kiasan agar pembaca mudah menangkap hubungan tersebut. Di samping itu bahasa kiasan juga berfungsi untuk memadatkan makna hubungan manusia dengan tuhan, juga berfungsi untuk menghidupkan lukisan hubungan manusia dengan alam. Penggunaan bahasa kiasan secara menyeluruh menjadikan gambaran cerita lebih konkret, hidup, intens, padu, padat, dan indah. Demikian juga citraan yang dipergunakan Danarto dalam "Godlob" berfungsi untuk membuat hidup gambaran pengindraan, mengkonkretkan suatu ungkapan yang sebenarnya abstrak.

Gaya kalimat yang berupa sarana retorika dalam cerpen "Godlob" karya Danarto berfungsi untuk mengintensipkan makna. Keintensifan makna dalam cerpen Danarto ini terletak pada kepandaian pengarang dalam membentuk imajinasi pembaca, lewat perulangan dan lain-lain. Selain itu, sarana retorika ini juga berfungsi untuk menyangatkan suasana. Fungsi ini dapat ditemukan pada penggunaan gaya bahasa hiperbola. Fungsi lain adalah fungsi estetis. Fungsi ini terlihat dari gaya pengarang yang mencoba menciptakan bahasa yang lain daripada yang lain. Danarto banyak menggunakan sarana retorika dalam "Godlob". Sarana retorika yang paling dominan dalam "Godlob" adalah repetisi dan pertanyaan retorik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari analisis stilistika atau gaya bahasa yang digunakan Danarto dalam cerpen "Godlob" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Danarto menggunakan gaya kata dan gaya kalimat serta wacana dalam cerpennya. Gaya kata yang digunakan antara lain adalah: bahasa kiasan dan citraan. Bahasa kiasan yang digunakan antara lain: metafora, simile, personifikasi, ejekan, sinekdok, dan metonimia. Jenis citraan yang digunakan adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pencecapan, sedangkan jenis citraan yang paling dominan penggunaannya adalah citraan penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, gaya kalimat dan wacana yang digunakan berupa sarana retorika yang antara lain berupa repetisi, pertanyaan retorik, hiperbola, asindeton, polisindeton, dan klimaks, sedang sarana retorika yang dominan penggunaannya dalam cerpen "Godlob" adalah repetisi dan pertanyaan retorik.
2. Gaya bahasa yang dipergunakan oleh Danarto dalam cerpen "Godlob" tersebut berfungsi untuk menjadikan gambaran cerita lebih konkret, hidup, intens, padu, padat, dan indah. Demikian juga citraan yang dipergunakan Danarto dalam "Godlob" berfungsi untuk membuat hidup

gambaran pengindraan, mengkonkretkan suatu ungkapan yang sebenarnya abstrak.

B. Saran

Pembahasan gaya bahasa yang digunakan Danarto dalam cerpennya "Godlob" ini baru secara sederhana, belum mendalam sehingga belum dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang gaya Danarto dalam bersastra. Untuk menyimpulkan tentang gaya Danarto dalam bersastra diperlukan analisis yang lebih luas dan dalam terhadap karya-karyanya bahkan perlu juga menganalisis semua karya sastranya. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam terhadap gaya Danarto dalam karya-karyanya masih perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1990). "Pendekatan Tekstual dalam Analisis Bahasa Kias Puisi" dalam *Sekitar Masalah Sastra Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya* (Editor: Aminuddin). Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- . (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dick Hartoko dan B. Rahmanto. (1986). *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gorys Keraf. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- YB. Mangunwijaya. (1988). *Sastra dan Relegiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat Djoko Pradopo. (1994). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . (1996). *Hand out Stilistika*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Suminto A. Sayuti. (2001). "Penelitian Stilistika: Beberapa Konsep Pengantar" dalam *Metodologi Penelitian Sastra* (Editor: Jabrohim). Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Atar Semi. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Panuti Sudjiman. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT Utama Grafiti.
- A Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka jaya..
- Siti Sundari Tjitrosubono, dkk. (1987). *Memahami Cerpen-cerpen Danarto*. Jakarta: BPPBI.
- Turner, G.W. (1977). *Stylistics*. Harmondswortha: Penguin Books.

Umar Yunus. (1989). *Stilistik: Suatu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Sumber Data:

Danarto. (1987). *Godlob*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.